

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pendidikan untuk memahami terlebih dahulu berbagai aspek pertumbuhan perkembangan anak, sifa-sifat seorang anak yang unik, aktif enerjik, penuh dengan hasrat keingintahuannya dan terhadap segala sesuatu yang disentuhkannya, memiliki jiwa petualang dan fantasi. Sehingga anak merupakan potensi yang kuat untuk belajar menerima semua respon pendidikan¹

PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sehingga anak berkembang secara wajar. Oleh karena itu, pendidik di tuntut mampu dan mau memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan potensi kecerdasan anak. Rangsangan di dasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak itu memiliki berbagai kecerdasan yang perkembangannya mengisyaratkan stimulasi atau rangsangan yang sesuai. Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak.

Media permainan kereta angka merupakan sebuah permainan matematika dalam hal berhitung perpaduan dengan

¹ Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019). h.1.

pembelajaran inovasi kereta api bilangan. “Bermain kereta angka merupakan sebuah metode dalam bermain yang menggunakan gerbong kereta api sebagai media untuk menempelkan angka pada kereta bernomor”. Dan pembelajaran matematika sangat perlu di ajarkan kepada anak sejak dini, diawal dari periode perkembangannya. Di usia nya yang ke 3 anak sudah dapat secara akurat membandingkan atau mngenal dua jumlah yang berbeda dan dia dapat mengatakan kepada anda mengenai beberapa peristiwa khusus yang dialaminya beberapa hari yang lalu. pengertian matematika menurut “myklebust” dimana ia menjelaskan bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitaif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan seseorang berfikir. Dari berbagai pendapat tentang hakikat matematika yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi tradisional yang menyatakan bahwa matematika sebagai ilmu tentang kuantitas atau ilmu tentang ukuran.²

Berdasarkan observasi dan wawancara awal di PAUD Taman Sari Desa Mekarsari Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma, saya melakukan kegiatan wawancara dengan Ibu Fitriyani selaku kepala sekolah di PAUD Taman Sari pada tanggal 14 Maret 2022. Ibu Fitriyani menyampaikan bahwa di

² Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012).h. 202-203.

PAUD tersebut anak-anak masih kesulitan dalam memahami angka dan berhitung, hal ini terlihat pada saat anak sedang melakukan kegiatan belajar, dikarenakan anak masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing, seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, terutama pada saat pembelajaran matematika anak kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan pembelajaran didepan kelas. Akibatnya pada pembelajaran matematika anak masih sangat sulit dalam memahami dan mengenali angka-angka dalam kegiatan berhitung. Ibu Fitriyani juga menyampaikan bahwa guru atau pendidik masih sering menggunakan metode berceramah pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas dari pada menggunakan media pembelajaran, sehingga kurang menarik perhatian anak untuk fokus mengikuti kegiatan pembelajaran dalam mengenal angka dan berhitung.³

Guru atau pendidik juga menyampaikan bahwa dikarenakan keterbatasan dan kurangnya media yang ada di PAUD Taman Sari tersebut, membuat anak-anak kesulitan dalam memahami angka-angka yang disampaikan oleh guru atau pendidik melalui metode ceramah.⁴ Dan disini saya juga menemukan masalah di media pembelajaran, ada beberapa media yang kurang menarik dari segi bahan, bentuk dan

³ Wawancara Ibu Fitriyani, *Kepala Sekolah TK Taman Sari Desa Penago II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma*. Pada Tanggal 14 Maret 2022.

⁴ Wawancara Ibu Veranika, *Guru Di TK Taman Sari Desa Penago II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma*. Pada Tanggal 14 Maret 2022.

warnanya, yang digunakan untuk anak-anak belajar berhitung dan mengenal angka. padahal salah satu pendukung untuk belajar berhitung adalah menggunakan alat peraga yang sesuai dan dapat menarik perhatian anak. Di PAUD Taman Sari. Media permainan kereta angka memang sudah ada, akan tetapi media yang ada masih sangat sederhana, dan kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak. Media permainan kereta angka disana hanya terbuat dari kardus bekas yang di bentuk menyerupai kereta api, lengkap dengan bagian kepala, serta gerbong kereta yang terdiri dari 10 buah gerbong dan juga bagian roda yang terbuat dari kardus bekas. Pada setiap gerbong kereta ditempelkan kertas yang berbentuk angka 1- 10.⁵ Sedangkan media yang akan saya kembangkan terbuat dari balok kayu dan warna serta bentuk yang lebih menarik. Permainan kereta api yang dimodifikasi dengan mengganti bagian gerbong kereta menjadi urutan angka-angka mulai dari angka 1-10 yang dapat di susun sebagai media pengenalan angka pada anak usia dini. Permainan kereta angka ini juga dapat digunakan untuk mengenalkan bermacam-macam bentuk geometri pada anak, sehingga dalam sebuah permainan kereta angka ini dirancang tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan berhitung atau mengenalkan angka saja.

⁵ Observasi Awal, Di TK Taman Sari Desa Penago II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. Pada Tanggal 14 Maret 2022.

Maka dari itu,disini saya ingin mengembangkan sebuah media permainan kereta angka pada pembelajaran matematika anak di PAUD Taman Sari Desa Mekarsari, dengan media permainan kereta angka yang sudah di modifikasi dan lebih modern, yang bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan berhitung saja tetapi juga bisa meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep matematika bentuk-bentuk geometri. Dan diharapkan media yang saya kembangkan ini dapat meningkatkan kemampuan anak pada pembelajaran matematika.

Media permainan kereta angka juga dapat memberikan pengaruh terhadap semua aspek perkembangan anak usia dini yaitu, aspek fisik-motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif, nilai moral, dan agama serta aspek seni namun peningkatan yang berkembang dalam permainan kereta angka tersebut lebih dominan pada matematika sederhana yaitu kemampuan berhitung dan mengenal bentuk geometri, khususnya untuk pendidikan anak usia dini yang pembelajarannya berbasis permainan. Jadi, dengan permainan kereta angka maka anak juga bisa bermain melalui kegiatan belajar, bermainnya ketika anak menyusun angka menggunakan media dan belajarnya ketika anak mengenal angka dan warna, serta berinteraksi

dengan teman-teman ketika mereka sedang menyusun angka atau bentuk geomtri bersama-sama.⁶

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Al-Quran. Firman Allah Swt. dalam surah An- Nahl (16): 44, yaitu:

إِلَيْهِمْ نُزِّلَ مَا لِلنَّاسِ لِيُبَيِّنَ الذِّكْرَ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَا وَالزُّبُرَ بِالْبَيِّنَاتِ
يَتَفَكَّرُونَ وَلَعَلَّهُمْ

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”(Q.S. An-Nahl : 44).⁷

Bermain kereta angka merupakan salah satu pilihan dalam memilih media permainan yang menyenangkan, serta mempunyai keunggulan yaitu anak dapat belajar sambil bermain serta memudahkan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak dan mengenalkan anak dengan konsep matematika bentuk-bentuk geometri. Pembelajaran bermain kerta angka dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian anak serta memicu anak untuk

⁶ Nor Izatil Hasannah, *Pegembangan Anak Melalui Permainan Tradisional*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2017).h.9.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya, Surah An-Nahl*. Surah Ke-16 Ayat 44. (Jakarta: Bina Ilmu. 2009).h.408.

bisa memusatkan perhatiannya secara penuh, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dari Yuli Triandini dengan judul “Penerapan Permainan Kereta Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini”. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B TK Al-Islah Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini Kelompok B TK Al-Islah.⁸ Metode dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Hopkins. Prosedur penelitian ini menggunakan alur siklus, yaitu prasiklus, siklus I, siklus II. Data di dapat dari hasil observasi, wawancara dan tes hasil belajar Observasi tersebut berpedoman pada format observasi guru. Wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berhitung, baik sebelum dan sesudah menggunakan media kereta angka dikelas terhadap guru sebagai narasumber. Teknik data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil belajar, sedangkan teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan dan kendala-kendala yang dihadapi

⁸ Triandini Y. Penerapan Permainan Kereta Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 1 Nomor 1. 2020

dalam pembelajaran berhitung sebelum dan sesudah penerapan media kereta angka.

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas atau kegiatan guru dan anak dalam proses pembelajaran. Tes hasil belajar yang telah diperoleh melalui analisis data deskriptif kualitatif juga dianalisis menggunakan kualitatif, hal ini digunakan untuk menggambarkan kualitas angka yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui permainan kereta angka dalam pembelajaran dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak serta memiliki daya tarik yang menarik sehingga menarik fokus anak dalam mengikuti pembelajaran, bermain belajar dengan menyenangkan yang akhirnya memberikan kemampuan berhitung anak menjadi lebih meningkat. Kemampuan berhitung pada anak ini penting untuk di tingkatkan, mengingat dalam kehidupan sehari-hari anak sebagai agen ekonomi juga tidak lepas dalam hal berhitung. Pengenalan dan peningkatan kemampuan berhitung pada anak juga tidak terlepas dari peran guru di sekolah.

Guru memberikan media dan permainan yang tepat sehingga belajar berhitung menjadi menyenangkan dan menarik salah satunya yaitu melalui permainan kereta angka. Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas, permainan kereta angka terbukti dapat meningkatkan kemampuan

berhitung anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 Tahun. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, subjek, objek, dan waktu penelitian. Yuli Triandini melakukan penelitian dikelompok B TK Al-Islah Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020. Subjek penelitian anak kelompok B TK Al-Islah. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di PAUD Taman Sari Desa Mekarsari Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma dan subjek yang berjumlah 10 anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam hal tersebut yang berjudul **“Pengembangan Media Permainan Kereta Angka Pada Pembelajaran Matematika Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Taman Sari Desa Mekarsari Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma”**. Karena permainan kereta angka belum banyak digunakan di TK atau PAUD maka dari itu peneliti akan mengembangkannya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini yaitu: Bagaimana pengembangan media permainan kereta angka pada pembelajaran matematika anak usia 5-6 Tahun di PAUD Taman Sari Desa Mekarsari Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma ?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media permainan kereta angka pada pembelajaran matematika anak usia 5-6 Tahun di PAUD Taman Sari Desa Mekarsari Kecamatan Iilir Talo Kabupaten Seluma.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan yang terkait dengan metode dan juga media berhitung anak usia dini.
 - b. Untuk pengembangan pada pembelajaran matematika anak terutama dalam bidang matematika yaitu berhitung permulaan melalui media kereta angka.
 - c. Untuk memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan konsep penjumlahan dan pengurangan 1-10 dengan lebih mudah.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan menggunakan alat peraga, meningkatkan kemampuan logika matematika anak, serta kegiatan belajar anak yang menyenangkan.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan media, alat peraga dan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

c. Bagi Subyek Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman terkait pentingnya penggunaan media terhadap kemampuan berhitung anak usia dini.

